

ANALISIS SOSIOLOGIS CERPEN *KALUNG TANAH*

KARYA ALDA MUHSI

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

HARYATI NASUTION

NPM: 1302040054



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

Haryati Nasution. NPM. 1302040054. Analisis Sosiologis Cerpen *Kalung Tanah* Karya Alda Muhsi. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah perubahan sosial dan masalah sosial yang meliputi perubahan lingkungan hidup (perubahan sosial), masalah kejahatan dan keserakahan manusia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi dengan jumlah 5 halaman, diterbitkan oleh penerbit Ganding Pustaka pada tahun 2016. Teknik analisis data dilakukan dengan studi pustaka. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menjadi beberapa tahap, yaitu membaca cermat, mengumpulkan data, mengklasifikasi data yang akan diteliti, penyajian hasil, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial dan masalah sosial pada cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi, yakni: perubahan sosial yang terjadi akibat faktor evolusi yang berpengaruh pada nilai agama yang terkandung dalam cerpen *Kalung Tanah* tersebut. Sedangkan masalah sosial pada cerpen tersebut adalah kejahatan dan keserakahan Ramli yang terlalu mengejar kesenangan dunia sehingga menjadi kutukan terhadap masyarakat dan individu lainnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmad dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Analisis Sosiologis Cerpen *Kalung Tanah Karya Alda Muhsi***. Skripsi ini merupakan salah satu tugas dalam meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak. Namun, penulis menyadari tentunya ada masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesungguhan dan dorongan dari semua pihak terlebih kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang sangat luar biasa yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis: Ayahanda **Aidil Nasution** dan Ibunda **Zaitun** yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini baik itu berupa bantuan moral maupun material. Hanya doa yang penulis berikan kepada kedua orang tua, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan nikmat umur panjang dan membalas amal baik mereka. Pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan;
2. Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Drs. Mhd. Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu winarti, M.Pd. Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Drs. Tepu Sitepu. M.Si. Dosen pembimbing yang telah memberikan ide, kritik, saran, dan nasihat malai dari proses penulisan hingga selesai skripsi ini.
7. Seluruh dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya, penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya dan dicatat sebagai sebuah pahala disisi Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

Haryati Nasution

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Analisis Sosiologi	9
2. Perubahan Sosial Masyarakat	14

3. Masalah Sosial dalam Sastra.....	18
4. Cara Analisis Perubahan Sosial	28
5. Cara Analisis Masalah Sosial dalam Cerpen	30
6. Cerpen Kalung Tanah Karya Alda Muhsi	31
B. Kerangka Konseptual	33
C. Pernyataan Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Sumber Data dan Data Penelitian	36
C. Metode Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian.	37
F. Defenisi Operasional	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Peneitian	41
B. Analisis Data	43
1. Perubahan Sosial Cerpen Kalung Tanah Karya Alda Muhsi	43
2. Masalah Sosial Cerpen Kalung Tanah Karya Alda Muhsi	45
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	47

D. Diskusi Hasil Penelitian	48
E. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Data Gambaran Aspek yang diteliti	38
Tabel 4.1 Data Deskripsi Aspek yang diteliti	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 From K1	54
Lampiran 2 From K2	55
Lampiran 3 From K3	56
Lampiran 4 Permohonan Perubahan Judul Skripsi	57
Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar	58
Lampiran 6 Surat Plagiat	59
Lampiran 7 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal	60
Lampiran 8 Surat Izin Riset	61
Lampiran 9 Surat Balasan Riset	62
Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi	63
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa yang dimaksudkan disini adalah bunyi-bunyi bahasa yang distingtif yang dipakai sebagai pola yang sistematis untuk mengkomunikasikan segala perasaan dan pikiran. Bahasa yang digunakan memiliki keberdayaan pilihan kata sehingga mengusik dan meninggalkan kesan terhadap pembaca. Membicarakan tentang sastra, berarti berbicara kebiasaan-kebiasaan, adat dan kondisi suatu masyarakat. Depdikbud (1998:1) sastra merupakan pencerminan situasi, kondisi, dan adat istiadat suatu masyarakat. Sastra secara keseluruhan tidak terlepas dari persoalan kesusastraan daerah.

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang. Imajinasi yang diciptakan dari diri sendiri berhubungan dengan kondisi psikologis yang dialami pengarang. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi cerita yang akan dituliskan. Pengaruh terbesar dari kondisi psikis pengarang yaitu tokoh cerita. Kebanyakan orang beranggapan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang sama dengan pengarangnya, apalagi jika tokoh tersebut memiliki jenis kelamin yang sama. Imajinasi yang diciptakan dari lingkungan sekitar pengarang dapat diartikan bahwa

kondisi lingkungan, peristiwa, dan tempat mampu memberi hasrat bagi seorang penulis untuk mengabadikannya ke dalam sebuah tulisan yaitu karya sastra.

Selain berasal dari imajinasi pengarang, karya sastra juga dapat dihasilkan dengan adanya proses kreatif pengarang dalam mendeskripsikan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang berhubungan dengan manusia dan kehidupan yang melingkupinya. Proses kreatif sangat menentukan baik buruknya sebuah karya sastra yang nantinya akan disuguhkan kepada pembaca. Sebagai karya kreatif, karya sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan manusia akan keindahan dengan pemilihan diksi yang tepat, sehingga pembaca mampu menafsirkan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat karya sastra tersebut.

Karya sastra yang ditulis oleh penulis pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Melalui tokoh inilah seorang pengarang menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda karena setiap manusia memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Perbedaan itulah yang menyebabkan adanya kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Kejadian atau peristiwa tersebut berhubungan dengan konflik, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, konflik dengan diri sendiri maupun konflik dengan Tuhan. Di dalam sastra berisi pengalaman-

pengalaman subjektif penciptanya, pengalaman subjektif seseorang (fakta individual atau libidinal), dan pengalaman sekelompok masyarakat (fakta sosial) dari tanggapan pencipta (pengarang) terhadap dunia sekelilingnya (realitas sosial) yang diwujudkan dalam bentuk karya sastra, maka kiranya dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan pembayangan atau pencerminan realitas sosial. Karya sastra yang dihasilkan pencipta (pengarang) merupakan sastra yang kompleks, karena ia berada dalam jaringan-jaringan sistem dan nilai dalam masyarakat.

Pencipta (pengarang) melahirkan karya sastra yang berwujud cerpen atau lainnya merupakan manifestasi sosial. Manifestasi sosial yang berwujud karya sastra tidaklah lahir dengan cara yang sederhana, tetapi ia lahir dengan cara pencipta (pengarang) terlebih dahulu melakukan analisis data-data yang ada dalam kehidupan masyarakat, menginterpretasikan, mencoba menetapkan tanda-tanda penting, dan kemudian mengubahnya dalam bentuk tulisan (karya sastra). Dengan demikian, yang harus diperhatikan oleh pencipta (pengarang) adalah bahwa karya sastra harus dilahirkan dari sebuah observasi yang rasional dan pengalaman pencipta (pengarang) dari sebuah realitas sosial. Sebelum pencipta (pengarang) menulis karya sastra yang berwujud cerpen atau lainnya, maka ia terlebih dahulu menganalisis sebuah realitas sosial yang dihadapinya. Aspek terpenting dalam kenyataan yang perlu dilukiskan oleh pengarang yang dituangkannya dalam karya sastra adalah masalah kemajuan manusia. Karena itu, pengarang yang melukiskan kenyataan dalam keseluruhannya tidak dapat mengabaikan begitu saja dengan masalah tersebut. Ia harus mengambil

sikap dan melibatkan diri dalam masyarakat karena ia juga termasuk salah satu anggota masyarakat (Luxemburg, 1984:28).

Karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya. Bagaimanapun karya sastra itu mencerminkan masyarakat dan secara tidak sengaja dipersiapkan oleh keadaan masyarakat dan kekuatan pada zamannya. Objek karya sastra adalah realitas kehidupan, meskipun dalam menangkap realitas tersebut sastrawan tidak mengambilnya secara acak. Karya sastra juga dapat mencerminkan dan menyatakan segi-segi yang kadang-kadang kurang jelas dalam masyarakat.

Cerpen *Kalung Tanah* adalah karya sastra Alda Muhsi yang mampu menyentuh hati nurani kita secara lembut. Pengertian yang mampu membangun jembatan pengertian dan kemanusiaan. Mengajak kita berpihak pada substansi kemanusiaan itu sendiri, bukan pada kulit, simbol, kekuasaan, suku dan lain sebagainya. Cerpen ini mampu menyadarkan kita kepada arti dari kehidupan sebenarnya. Menyadarkan kita akan adanya Kuasa Tuhan yang menciptakan kita dengan segala kesadaran yang meski dalam keterlambatan. Cerpen ini mengisahkan tentang perubahan suatu desa yang sangat drastis sehingga penampilan dahulunya tidak lagi terlihat dari segi apapun. Orang-orang yang tidak yang tidak mengerti apa yang telah dilarang agama telah merubah sebuah desa yang dulunya sejuk kerana pohon-pohon yang rindang menjadi sebuah kota yang gersang dan penuh kebisingan. Mereka telah berhasil mengejar kenikmatan dunia yang sifatnya sesaat dengan segala kekikiran dan upaya mereka dalam mencapai sesuatu.

Dalam hal ini, analisis sosiologi dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian pada perubahan sosial dan masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Mushi. Pengarang berusaha merefleksikan segi-segi kehidupan masyarakat di dunia politik ke dalam karya sastranya sehingga terciptalah karya sastra yang menarik untuk diteliti.

Adapun alasan diangkatnya perubahan sosial dan masalah sosial dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi sebagai bahan kajian, karena cerpen ini menceritakan tentang seorang manusia yang telah tergiur oleh kekayaan. Kekayaan tersebut diperoleh dari cara yang tidak benar. Ia mendapatkan kekayaan yang berlipat ganda nilainya dari hasil mengambil yang bukan haknya, bahkan ia yang percaya akan Tuhan lambat laun kepercayaan tersebut menjadi hilang begitu saja karena ia merasa harta adalah Tuhannya. Didalam kehidupan nyata, banyak sekali orang-orang yang berkarakter seperti halnya salah satu tokoh dalam cerpen *Kalung Tanah* Karya Alda Muhsi tersebut. Mereka lupa akan adanya hari pembalasan yang mungkin mengambil semua yang telah dimiliki di dunia dengan jalan haram. Cerpen itu juga memberikan gambaran dimasa dulu bahkan sampai sekarang. Para koruptor yang percaya dengan adanya Tuhan, namun menghiraukan kekuasaannya hanya karena kekuasaan yang dimilikinya di dunia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ada beberapa masalah yang dapat menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah masalah sosial, perubahan sosial, stratifikasi sosial yang terdapat dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi.

C. Batasan masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah supaya peneliti lebih fokus dalam penelitian. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan perubahan sosial dan masalah sosial yang terdapat pada cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi hakikat masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, bagaimana perubahan sosial dan masalah sosial yang terdapat pada cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus jelas agar tepat sasaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan sosial dan masalah sosial yang terdapat pada cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pengkajian sastra.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya, terutama dalam penelitian masalah yang sama pada cerpen berbeda.
4. Bagi pembaca diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dibidang sastra, khususnya lebih mengenal dan mengetahui cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Menurut Surbakti (Faruk, 2015:20) menjelaskan bahwa teori merupakan seperangkat proposisi yang menggambarkan suatu gejala yang terjadi seperti itu. Proposisi-proposisi yang dikandung dan membentuk teori terdiri atas beberapa konsep yang terjalin dalam bentuk teori terdiri atas beberapa konsep yang terjalin dalam bentuk hubungan sebab-akibat. Namun, karena dalam bentuk teori juga terkandung konsep teoretis, berfungsi menggambarkan realitas dunia sebagaimana yang dapat di observasi.

Penelitian yang dilakukan pada suatu masalah yang harus didukung dengan teori-teori yang relevan. Maka dari itu digunakan landasan teoretis dalam sebuah penelitian. Hal ini berfungsi untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang ada. Menurut Suryabrata (Sugiyono, 2013:52) menyatakan bahwa “setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian ini adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoretis untuk pelaksanaan penelitian. Kerangka teoretis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan haruslah dengan teori-teori yang kuat, setidaknya oleh pemikiran para ahli yang berkompeten. Kajian teori dalam suatu penelitian dilakukan sebagai

langkah untuk membantu peneliti dalam menjawab masalah-masalah yang akan diteliti”.

1. Hakikat Analisis Sosiologi

Secara umum, sosiologi berasal dari kata latin yaitu *socius* yang berarti “kawan” dan kata yunani yaitu *logos* yang berarti “kata” atau “berbicara”. Jadi sosiologi berarti “berbicara mengenai masyarakat”.

Manusia dapat dipandang sebagai makhluk individu sekaligus sosial. Setiap individu secara alamiah memiliki prinsip dan tujuan hidup masing-masing. Beragamnya individu tersebut menyebabkan beragamnya interaksi antarmanusia demi terwujudnya tujuan hidup bersama.

Menurut Auguste Comte (Soekanto, 2014:4) sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan hasil terakhir perkembangan ilmu pengetahuan. Sosiologi lahir pada saat-saat terakhir perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sosiologi didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.

Berdasarkan pendapat welles dan warren (Semi, 1985:53) sosiologi sastra adalah suatu telaah sosiologis terhadap suatu karya sastra. Telaah ini mempunyai tiga klasifikasi, yaitu:

- a. *Sosiologi Pengarang*: yakni yang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang.
- b. *Sosiologi karya sastra*: yakni mempermasalahkan tentang suatu karya sastra; yang menjadi pokok telaahan adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan.
- c. *Sosiologi sastra*: yang memsalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Berdasarkan pendapat wolff (Faruk, 2016:4) mengatakan bahwa sosiologi kesenian dan kesusastraan merupakan suatu disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefenisikan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general, yang masing-masing hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya berurusan dengan hubungan antar seni/kesusastraan dan masyarakat.

Sosiologi sastra ialah ilmu tentang pemahaman terhadap karya sastra yang disertai dengan masyarakat. Pada hakikatnya sosiologi adalah objektivitas sedangkan karya sastra adalah objektivitas sesuai pandangan pengarang masing-masing. Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari orientasi kepada semesta, namun bisa juga bertolak dari orientasi kepada pengarang dan pembaca. Menurut pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan di sini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang

berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra. Demikianlah, pendekatan sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Pada hakikatnya, fenomena sosial itu bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan. Oleh pengarang, fenomena itu diangkat kembali menjadi wacana baru dengan proses kreatif (pengamatan, analisis, interpretasi, refleksi, imajinasi, evaluasi, dan sebagainya) dalam bentuk karya sastra

Tetapi pada kenyataannya yang ada dalam sosiologi bukanlah kenyataan objektif, tetapi kenyataan yang sudah ditafsirkan, kenyataan sebagai konstruksi sosial. Alat utama untuk menafsirkan kenyataan adalah bahasa sebab bahasa merupakan milik bersama, didalamnya terkandung persediaan pengetahuan sosial. Lebih-lebih dalam sastra, kenyataan bersifat interpretatif subjektif, sebagai kenyataan yang diciptakan. Pada gilirannya kenyataan yang diciptakan.

Apabila sosiologi ditelaah dari sudut sifat hakikatnya, maka akan dijumpai beberapa petunjuk yang akan dapat membantu untuk menetapkan ilmu pengetahuan macam apakah sosiologi itu. Sifat-sifat hakikatnya adalah sebagai berikut.

- a. Sosiologi merupakan suatu ilmu sosial dan bukan merupakan ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu pengetahuan kerohanian. Perbedaan tersebut bukanlah perbedaan mengenai metode, tetapi menyangkut

pembedaan isi yang gunanya untuk membedakan ilmu-ilmu pengetahuan yang bersangkutan-paut dengan gejala-gejala kemasyarakatan. Khususnya, pembedaan tersebut membedakan sosiologi dari astronomi, fisika, geologi, biologi dan ilmu pengetahuan alam lain yang dikenal.

- b. Sosiologi bukan merupakan disiplin yang normatif tetapi merupakan suatu disiplin yang kategoris, artinya sosiologi membatasi diri pada apa yang terjadi atau seharusnya terjadi. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, sosiologi membatasi diri terhadap persoalan penilaian. Artinya sosiologi tidak menetapkan kearah mana sesuatu seharusnya berkembang dalam arti memberikan petunjuk-petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama tersebut. Hal ini bukanlah berarti bahwa pandangan-pandangan sosiologi tidak akan berguna bagi kebijaksanaan-kebijaksanaan kemasyarakatan dan politik, tetapi pandangan-pandangan sosiologis tak dapat menilai apa yang buruk dan apa yang baik, apa yang benar dan apa yang salah serta segala sesuatu yang bersangkutan-paut dengan nilai-nilai kemanusiaan. Sosiologi dapat menetapkan bahwa suatu masyarakat pada suatu waktu dan tempat memiliki nilai-nilai tertentu, tetapi selanjutnya tak dapat ditentukan bagaimana nilai-nilai tersebut seharusnya. Dalam hal ini sosiologi berbeda dengan filsafat kemasyarakatan, filsafat politik, etika dan agama.
- c. Sosiologi merupakan ilmu yang murni (*pure science*) dan bukan merupakan ilmu pengetahuan terapan atau terpakai (*applied science*). Perlu dicatat bahwa dari sudut penerapannya, ilmu pengetahuan dipecah jadi dua bagian, yaitu

ilmu pengetahuan murni. Ilmu pengetahuan murni adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak hanya untuk mempertinggi mutunya, tanpa menggunakannya dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan terapan adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mempergunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam masyarakat dengan maksud membantu kehidupan masyarakat. Tujuan sosiologi adalah untuk mendapatkan pengetahuan sedalam-dalamnya tentang masyarakat, dan bukan untuk mempergunakan pengetahuan tersebut terhadap masyarakat. Sebagai perbandingan, akan diambil contoh-contoh ilmu pengetahuan lainnya, misalnya seorang ahli fisika (ilmu alam) tidak mendirikan jembatan, seorang ahli fisiologi (ilmu faal) pekerjaannya bukanlah menyembuhkan orang-orang yang sakit pneumonia dan seorang ahli dalam ilmu kimia pekerjaannya bukanlah membuat obat-obatan. Demikian juga para ahli sosiologi mengemukakan pendapat-pendapatnya yang berguna bagi petugas administrasi, pembentuk undang-undang, para diplomat, guru-guru, para mandor dan sebagainya, akan tetapi mereka tidak menentukan apa yang harus dikerjakan petugas-petugas tersebut. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta masyarakat yang mungkin dapat dipergunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan masyarakat. Itu semuanya bukanlah berarti bahwa sosiologi tidak mempunyai kegunaan sama sekali, tetapi hanya pengetahuan sosiologi belum tentu akan dapat menerapkannya, dan demikian sebaliknya.

2. Perubahan Sosial Masyarakat

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Adapula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau. Seseorang yang tidak sempat menelaah susunan dan kehidupan masyarakat desa di Indonesia misalnya akan berpendapat bahwa masyarakat tersebut statis, tidak maju, dan tidak berubah. Pernyataan demikian didasarkan pada pandangan sepintas yang tentu saja kurang mendalam dan kurang teliti karena tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Orang-orang desa sudah mengenal perdagangan, alat-alat transport modern, bahkan dapat mengikuti berita-berita mengenai daerah lain melalui radio, televisi, dan sebagainya yang kesemuanya belum dikenal sebelumnya.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Penemuan-penemuan baru dibidang teknologi yang terjadi di suatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut.

Perubahan dalam masyarakat memang telah ada sejak zaman dahulu. Namun, dewasa ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepatnya sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya, yang sering berjalan secara konstan. Ia memang terikat dengan waktu dan tempat. Akan tetapi, karena sifatnya yang kurang berantai, perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktu masyarakat yang terkena perubahan.

Berikut beberapa bentuk perubahan-perubahan sosial:

1. Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Rentetan perubahan-perubahan tersebut tidak perlu sejalan dengan rentetan peristiwa-peristiwa di dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan.

2. Perubahan kecil dan perubahan besar

Agak sulit merumuskan masing-masing pengertian tersebut diatas karena batas-batas pembedaannya sangat relatif. Sebagai pegangan dapatlah dikatakan bahwa perubahan-perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjad pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh

langsung atau berarti bagi masyarakat. Perubahan mode pakaian, misalnya, tak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat secara keseluruhan kerana tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sebaliknya, suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, misalnya, merupakan perubahan yang akan membawa perubahan besar pada masyarakat. Pelbagai lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaruh misalnya, hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat, dan seterusnya.

3. Perubahan yang dikehendaki (*intended-change*) atau perubahan yang direncanakan (*Planned-Change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*Unintended-Change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*Unplanned-Change*)

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Apabila perubahan

yang tidak dikehendaki tersebut berlangsung bersamaan dengan suatu perubahan yang dikehendaki, perubahan tersebut mungkin mempunyai pengaruh yang demikian besarnya terhadap perubahan-perubahan yang dikehendaki. Dengan demikian, keadaan tersebut tidak mungkin diubah tanpa mendapat halangan-halangan masyarakat itu sendiri. Atau dengan kata lain, perubahan yang dikehendaki diterima oleh masyarakat dengan cara mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada atau dengan cara membentuk yang baru. Sering kali terjadi perubahan yang dikehendaki dan kedua proses tersebut saling memengaruhi.

Konsep perubahan yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki tidak mencakup paham apakah perubahan-perubahan tadi diharapkan atau tidak diharapkan oleh masyarakat. Mungkin suatu perubahan yang tidak dikehendaki sangat diharapkan dan diterima oleh masyarakat. Bahkan para *agent of change* yang merencanakan perubahan-perubahan yang dikehendaki telah memperhitungkan terjadinya perubahan-perubahan yang tidak terduga (dikehendaki) dibidang-bidang lain. Pada umumnya sulit mengadakan ramalan tentang terjadinya perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki. Karena proses tersebut biasanya tidak hanya merupakan akibat dari satu gejala sosial saja, tetapi dari pelbagai gejala sosial sekaligus.

Jika diatas telah merangkan beberapa bentuk perubahan sosial, maka akan dijelaskan lagi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan sosial.

1. Bertambah atau berkurangnya penduduk

2. Penemuan-penemuan baru
3. Pertentangan (*conflict*) masyarakat
4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi
 - a. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia
 - b. Peperangan
 - c. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

3. Masalah Sosial dalam Sastra

Soekanto (2014:310) menyatakan bahwa masalah sosial dibedakan menjadi dua macam persoalan yaitu, antara masalah masyarakat (*scientific or societal problems*) dengan problema sosial (*ameliorative or social problems*). Persoalan pertama menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat, sedangkan persoalan kedua, meneliti gejala-gejala abnormal masyarakat dengan maksud untuk memperbaiki atau bahkan untuk menghilangkannya. Sosiologi menyelidiki persoalan-persoalan umum dalam masyarakat dengan maksud untuk menemukan dan menafsirkan kenyataan-kenyataan kehidupan masyarakat.

Walaupun sosiologi meneliti gejala-gejala kemasyarakatan, sosiologi juga perlu mempelajari masalah-masalah sosial. Karena ia merupakan aspek-aspek tata kelakuan sosial. Dengan demikian, sosiologi juga berusaha mempelajari masalah sosial seperti kejahatan, konflik antarras, kemiskinan, perceraian,

pelacuran, delikueni anak-anak, dan sebagainya. Hanya dalam hal ini, sosiologi bertujuan untuk menemukan sebab-sebab terjadinya masalah sosiologi tidak terlalu menekankan pada pemecahan atau jalan keluar dari masalah-masalah tersebut. Karena usaha-usaha untuk mengatasi masalah sosial hanya mungkin berhasil apabila didasarkan pada kenyataan serta latar belakangnya. Sosiologi dapat pula ikut serta membantu mencari jalan keluar yang mungkin dapat dianggap efektif.

Kepincangan-kepincangan mana yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut. Akan tetapi ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat-masyarakat pada umumnya sama yaitu, misalnya:

1. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seorang tidak dianggap memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Faktor-faktor yang menyebabkan mereka membenci kemiskinan adalah kesadaran bahwa mereka telah gagal untuk memperoleh lebih dari apa yang telah dimilikinya dan perasaan adanya ketidakadilan. Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi satu problema sosial karena sikap yang membenci kemiskinan tadi. Persoalan menjadi lain bagi mereka yang turut dalam arus urbanisasi tetapi gagal dalam mencari pekerjaan. Bagi

mereka pokok persoalan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan primer sehingga muncul tunakarya, tunasusila dan lainnya. Secara sosiologis, sebab-sebab timbulnya problema tersebut adalah karena salah satu lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga kemasyarakatan dibidang ekonomi.

2. Kejahatan

Sosiologi berpendapat bahwa kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya. Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi sosial dimana kejahatan tersebut terjadi. Para sosiologi berusaha untuk menentukan proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat. Analisis ini bersifat sosial psikologis. Beberapa orang ahli menekankan pada beberapa bentuk proses seperti imitasi, identifikasi, konsep diri pribadi dan kekecewaan yang agresif sebagai proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat.

Selanjutnya dikatakan bahwa bagian pokok dari pola-pola perilaku jahat tadi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat intim. Alat-alat komunikasi tertentu seperti buku, surat kabar, film, televisi, radio memberikan pengaruh tertentu yaitu dalam memberikan sugesti kepada perorangan untuk menerima atau menolak pola-pola perilaku jahat.

Untuk mengatasi masalah itu, kecuali tindakan preventif dapat pula diadakan tindakan-tindakan represif antara lain dengan teknik rehabilitasi.

Menurut Cressey ada dua faktor konsepsi mengenai teknik rehabilitas tersebut. Yang pertama menciptakan sistem dan program-program yang bertujuan untuk menghukum orang jahat tersebut. Sistem serta program-program tersebut bersifat reformatif, misalnya hukuman bersyarat, diusahakan mencari pekerjaan bagi siterhukum dan diberi konsultasi psikologis. Misalnya kepada narapidana dilembaga permasyarakatan diberikan pendidikan serta latihan untuk menguasai bidang tertentu, supaya kelak setelah masa hukuman selesai punya modal untuk mencari pekerjaan dimasyarakat.

Suatu gejala lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah yang disebut sebagai white-collar crime suatu gejala yang timbul pada abad modern ini. Banyak ahli beranggapan, bahwa tipe kejahatan ini merupakan akses dari proses perkembangan ekonomi yang terlalu cepat. Karena itu pada mulanya gejala ini disebut *bussines crime* atau *economic criminaliti*. Memang white-collar crime merupakan kejahatan yang dilakukan oleh pengusaha atau para pejabat dalam menjalankan peran dan fungsinya. Keadaan keuangan yang relatif kuat mungkin mereka lakukan untuk perbuatan yang oleh huukum dan masyarakat umum dikualifikasikan sebagai kejahatan. Golongan tersebut menganggap dirinya kebal terhadap hukum dan sarana-sarana pengendaliannya dengan kuat. Sukar sekali untuk memidana mereka, sehingga dengan tepat dikatakan bahwa kekuatan penjahat white-collar terletak pada kelemahan korban-korbannya.

3. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai sesuatu karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya.

Disorganisasi keluarga mungkin terjadi karena suami sebagai kepala keluarga gagal memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer keluarganya atau mungkin karena kesulitan-kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntunan kebudayaan.

4. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme, delikueni, dan sebagainya) dan sikap yang apatis (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua). Sikap melawan mungkin disertai dengan suatu rasa bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang. Sementara itu, sikap apatis biasanya disertai dengan rasa kecewa terhadap masyarakat. Generasi muda biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainnya. Dia perlu belajar banyak mengenai nilai dan norma-norma masyarakatnya. Pada masyarakat yang bersahaja hal itu tidak menjadi masalah karena anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan kelompok kekerabatan. Perbedaan

kedewasaan sosial dengan kematangan biologis tidak terlalu mencolok posisinya dalam masyarakat antara lain ditentukan oleh usia.

Lain halnya dalam masyarakat yang rumit, terdapat pembagian kerja dan pengotakan fungsional bidang-bidang kehidupan. Kecuali terhadap pekerjaan fisik, masyarakat tidaklah semata-mata menuntut adanya kemampuan-kemampuan fisik, tetapi juga kemampuan dibidang ilmiah, misalnya. Maka, kemungkinan timbul ketidakseimbangan antara kedewasaan sosial dengan kedewasaan biologis terutama di dalam proses modernisasi. Dalam situasi demikian, seorang pemuda telah merasa dirinya telah dewasa secara biologis, tetapi secara sosial belum. Memang, dalam masyarakat sederhana meningkatnya usia berarti meningkatnya kebijaksanaan seseorang, yang merupakan ukuran bagi pengalaman-pengalamannya karena kedudukan-kedudukan penting diduduki oleh orang yang telah berusia. Dalam masyarakat yang sudah kompleks, kemajuan seseorang ditentukan oleh kemampuan, bukan oleh senioritas.

Pada masyarakat yang sedang mengalami masa transisi, generasi muda seolah-olah terjepit antara norma-norma lama dengan norma-norma baru. Generasi tua seolah-olah tidak menyadari bahwa sekarang ukurannya bukan lagi dari segi usia, tetapi kemampuan. Akan tetapi, persoalannya adalah bahwa generasi muda sama sekali tidak diberi kesempatan untuk membuktikan kemampuannya.

5. Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat

a. Pelacuran

Pelacuran dapat dianggap sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah.

Sebab-sebab terjadinya pelacuran haruslah dilihat dari faktor-faktor endongen dan eksogen. Diantara faktor-faktor endogen dapat disebut nafsu kelamin yang besar, sifat malas, dan keinginan besar untuk ekonomi., urbanisasi yang teratur, keadaan perumahan yang ta memenuhi syarat, dan seterusnya. Sebab utama sebenarnya adaah konflik mental, situasi hidup yang tidak menguntungkan pada masa anak-anak, dan pola kepribadian yang kurang dewasa, ditambah dengan intelegenesia yang rendah tarafnya.

b. Delikueni anak-anak

Delikueni anak-anak yang terkenal di Indonesia adalah masalah *cross boys* dan *cross girl* yang merupakan sebutan bagi anak-anak muda yang tergabung dalam suatu ikatan/organisasi formal atau semi formal dan yang mempunyai tingkah laku yang kurang/tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya.

Delikueni anak-anak meliputi pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran susila, penggunaan obat-obat perangsang

dan mengendarai mobil (atau kendaraan bermotor lainnya) tanpa mengindahkan norma-norma lalu lintas.

c. Alkoholisme

Masalah alkoholisme dan pemabuk pada kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak berkisar pada apakah alkohol boleh atau dilarang dipergunakan. Persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh menggunakannya, dimana, kapan, dan dalam kondisi yang bagaimana. Umumnya orang awam berpendapat bahwa alkohol merupakan suatu stimulus, padahal sesungguhnya alkohol merupakan racun protoplasmatik yang mempunyai efek defresen pada sistem syaraf. Akibatnya, seorang pemabuk semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Namun, perlu dicatat bahwa ketergantungan pada alkohol merupakan proses tersendiri yang memakan waktu.

d. Homoseksual

Secara sosiologis, homoseksual adalah seorang yang cenderung mengutamakan orang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual. Homoseksual merupakan sikap tindak atau pola perilaku para homoseksual. Pria yang melakukan sikap tindak demikian disebut homoseksual, sedangkan lesbian merupakan sebutan bagi wanita yang berbuat demikian. Hal yang berbeda dengan homoseksual adalah yang disebutkan transeksual. Mereka menderita konflik batiniah yang

menyangkut identitas diri yang bertentangan dengan identitas sosial sehingga ada kecenderungan untuk mengubah karakteristik seksualnya.

Semi (1985:54) sastra merupakan bagian dari kebudayaan. Bila manusia mengkaji kebudayaan, manusia tidak dapat melihatnya sebagai suatu yang statis, yang tidak berubah tetapi merupakan sesuatu yang dinamis yang senantiasa berubah. Hubungan kebudayaan dan masyarakat itu amatlah erat, karena kebudayaan itu sendiri. Menurut pandangan antropolog adalah cara suatu kumpulan manusia atau masyarakat mengadakan sistem nilai, yaitu berupa aturan yang menentukan sesuatu benda atau perbuatan yang lebih tinggi nilainya, lebih dikehendaki dari yang lain. Kebudayaan itu memiliki tiga unsur. (1) unsur sistem sosial, sistem sosial terdiri dari sistem kekeluargaan, sistem politik, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pendidikan dan sistem undang-undang. Terdapat struktur dalam setiap sistem ini yang dikenal sebagai institusi sosial, cara manusia yang hidup berkelompok mengatur hubungan antara yang satu dengan yang lainnya dalam jalinan hidup bermasyarakat. (2) sistem nilai dan ide, sistem yang memberi makna kepada kehidupan bermasyarakat, bukan saja terhadap sekeliling, bahkan juga terhadap falsafah hidup manusia itu. Sistem nilai juga menyangkut upaya bagaimana kita menentukan sesuatu lebih berharga dari yang lain. Sementara sistem ide merupakan pengetahuan dan kepercayaan yang terdapat dalam sebuah masyarakat. (3) peralatan budaya, penciptaan material yang berupa perkakas dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan.

Kesusastaan sebagai ekspresi atau pernyataan kebudayaan akan mencerminkan pula ketiga unsur kebudayaan seperti yang dikemukakan diatas. (1) kesusastaan mencerminkan sistem sosial yang ada dalam masyarakat, sistem ekonomi, sistem politik, sistem pendidikan, sistem kepercayaan yang terdapat dalam masyarakat yang bersangkutan. (2) kesusastaan mencerminkan sistem ide dan sistem nilai, menggambarkan tentang apa yang dikehendaki dan apa yang ditolak, bahkan karya sastra itu sendiri menjadi objek penilaian yang dilakukan anggota masyarakat. Contohnya orang dapat mengatakan novel yang dibaca lebih baik dari pada novel yang lain dan seterusnya. (3) mutu persoalan kebudayaan yang ada dalam masyarakat tercermin pula pada bentuk peralatan tulis menulis yang digunakan dalam mengembangkan sastra.

Sistem unsur kebudayaan perlu pula disinggung sifat kebudayaan yang dirumuskan oleh para ahli antropologi. (1) kebudayaan merupakan sesuatu yang berkesinambungan, sesuatu yang diwariskan, sesuatu yang saling memengaruhi, sesuatu yang selalu berubah. (2) kebudayaan itu merupakan suatu sistem lambang, artinya manusia mempunyai kebolehan berkomunikasi dengan menggunakan lambang-lambang. Bahasa itu sendiri merupakan sistem lambang. Sebenarnya kesusastaan juga boleh dikatakan sistem lambang bukan karena kesusastaan itu menggunakan bahasa, tetapi dalam mengolah suatu novel atau puisi, sebenarnya yang terlahir adalah lambang kehidupan kita. (3) kebudayaan itu relatif, artinya setiap masyarakat mempunyai kebudayaan sendiri.

Bila ciri kebudayaan itu diletakkan pada sastra dan dikaitkan dengan masyarakat yang menggunakan sastra itu, maka manusia dapat mengatakan bahwa nilai suatu sastra itu pada umumnya terletak pada masyarakat itu sendiri. Kesusastraan itu pada dasarnya bukan saja mempunyai fungsi dalam masyarakat, tetapi juga mencerminkan dan menyatakan segi yang kurang jelas terlihat dalam masyarakat. Sebagaimana juga dengan karya seni yang lain, sastra mempunyai fungsi sosial dan fungsi estetika.

Fungsi sosial sastra adalah keterlibatan sastra dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, etik, kepercayaan dan lain-lain. Fungsi estetika sastra adalah penampilan karya sastra yang dapat memberi kenikmatan dan rasa keindahan bagi pembacanya. Kedua fungsi ini pada umumnya terjalin dengan baik, memperhatikan fungsi sosial dan estetika dalam suatu karya sastra sebaiknya dihubungkan dengan ciri-ciri simbolisme atau perlambangan dalam karya sastra.

4. Cara Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi, dan sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia.

Pitirim A. Sorokin (dalam Soekanto 2014:261) berpendapat bahwa segenap usaha untuk mengemukakan adanya suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap

dalam perubahan-perubahan sosial tidak akan baik. Dia meragukan kebenaran akan adanya lingkaran-lingkaran perubahan sosial tersebut. Akan tetapi, perubahan-perubahan tetap ada dan yang paling penting adalah lingkaran terjadinya gejala-gejala sosial harus dipelajari karena dengan jalan tersebut barulah akan dapat diperoleh suatu generalisasi.

Dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi, pengarang berusaha memperlihatkan perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat secara cepat. Perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti, bertambah dan berurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Seperti penggalan cerpen *Kalung Tanah* dibawah ini:

Selepas maghrib tak ada suara anak-anak menguji, yang ada hanyalah suara muda-mudi menyanyi. Setelah Isya tak terdengar anak-anak belajar berhitung, membaca dan menggambar, yang ada hanyalah orang-orang berteriak kata-kata kasar dari warung-warung kopi dan internet. Sekedar menginformasikan, warung kopi disini bukanlah seperti saat aku kecil dahulu, warung kopi disini sudah memakai AC, segelas harganya 30 sampai 50 ribu. Diperuntukkan orang-orang berkelas, berdasi, dan bergaji tinggi. Mungkin juga untuk orang-orang korupsi. Aku sendiri belum pernah memasukinya. Bukan karena tak mampu, tapi kurasa tak ada gunanya.

Dalam penggalan cerpen diatas, perubahan tersebut dipengaruhi oleh zaman yang semakin modern, dan dipengaruhi oleh budaya masyarakat lain yang menjadikan sebagian masyarakat atau penduduk tersebut meninggalkan kebudayaan yang telah pernah mendarah daging dalam kehidupan mereka.

Perubahan tersebut termasuk kedalam perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

5. Cara Analisis Masalah Sosial dalam Cerpen

Pendekatan sastra seyoginya juga menjurus ke masalah-masalah politik. Karena, politik adalah semua cara pengaturan kehidupan masyarakat yang melibatkan hubungan kekuasaan di dalamnya. Masalah politik ini akan mendominasi kehidupan masyarakat yang suatu saat akan terekam dalam teks sastra. Bahkan, kondisi politik juga sering mempengaruhi kehidupan sastra itu sendiri. Mungkin sekali yang terpantul dalam karya sastra bukan hubungan politik secara detail, melainkan berupa ideologi tertentu. Ideologi itu yang akan menjadi pelajaran sebuah karya sastra mengandung kekuasaan tertentu atau tidak.

Sosiologi sastra dikenakan pada tulisan-tulisan para kritikus dan ahli sejarah sastra yang utamanya ditujukan pada cara-cara seseorang pengarang dipengaruhi oleh status kelasnya, ideologi masyarakat, keadaan-keadaan ekonomi yang berhubungan dengan pekerjaan dan jenis pembaca yang dituju. Semua itu terungkap dalam aspek yang membangun sebuah cipta sastra, salah satu aspek yang membangun keutuhan sebuah cerita adalah menyangkut perwatakan tokoh-tokohnya. Ciri-ciri perwatakan seorang tokoh selalu berkaitan pengarang dan lingkungan dimana ia hidup.

Dalam penelitian cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi, pengarang berusaha menggambarkan kehidupan masyarakat di dalam dunia politik. Tokoh

dalam cerpen itu menggambarkan kehidupan masyarakat yang telah dikuasai oleh kekayaan sehingga lupa akan dosa yang akan datang karena perbuatan itu. Seperti penggalan teks percakapan Panjol dan sahabatnya Ramli tokoh cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi yang tidak terlepas dari masalah masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang.

“kalau kau tahu dosa kenapa masih dilakukan?”

“hahaha... kita butuh makan, kawan. Lagian ini juga akan menaikkan gengsi kita. Yang penting kita tidak makan uang rakyat seperti koruptor. Yang kita ambilkan hanya tanah yang tidak jelas statusnya..”

Dalam penggalan percakapan tersebut sangat tergambar bagaimana sifat manusia sekarang yang mementingkan kekuasaan dan kekayaan belaka, tidak peduli bagaimana caranya dan asal dari kekayaan itu. Hal itu jelas mencerminkan kehidupan yang sebenarnya. Kehidupan yang tak terlepas dari masalah sosial.

6. Cerpen Kalung Tanah Karya Alda Muhsi

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang.

Menurut Antilan Purba (2014:51) cerita pendek adalah salah satu rekaan atau fiksi yang sudah tua usianya. Oleh karena itu perkembangan pengertian cerita pendek itu perlu diketahui. Demikian juga tentang sejarah cerita pendek di

Indonesia, khusus mula dan perkembangannya. Pengertian cerita pendek telah banyak dibuat dan dikemukakan oleh pakar sastra. Sastrawan memang membuat defenisi cerita pendek itu tidaklah mudah.

Seperti halnya cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi, ceritanya singkat namun penuh dengan makna yang terkandung dalam tiap-tiap kalimatnya. Yang paling utama adalah mengandung nilai moral dan agama. Cerpen *Kalung Tanah* ini menceritakan tentang negeri yang mengalami keanehan yang miris, sehingga memiliki pelajaran tersendiri bagi pembacanya yang dapat menjadikan kita mengerti apa yang boleh dan bagaimana seharusnya kita melakukan sesuatu demi mencapai sesuatu pula.

Alda Muhsi adalah pengarang cerpen *Kalung Tanah* telah banyak mengarang cerpen-cerpen yang menginspirasi pembaca. Pengarang terinspirasi dari keadaan negara kita yang menurutnya semakin lama semakin banyak berubah hanya karena ingin mencapai kekuasaan. Cerpen-cerpennya berisi cerita-cerita yang menyangkut tema sosial, keluarga, budaya dan cinta tidak terkecuali cerpen *Kalung Tanah*. Cerita-cerita didalamnya seluruhnya mencerminkan bagaimana kehidupan kita. Dimana hidup bisa gagal, bisa senang, atau dengan hal gila. Namun kebahagiaan dan kegagalan tidaklah bersifat abadi.

Alda Muhsi adalah seorang mahasiswa UMSU yang bergiat di komunitas Labsas Teater Blok dan komunitas fokus UMSU.

B. Kerangka Konseptual

Wirawan (Faruk, 2015:18) mengatakan bahwa kerangka konsep merupakan pengertian yang merujuk kepada objek-objek atau proses-proses empirik. Konsep itu dapat berupa hasil abstraksi dari pengalaman objektif mengenai objek-objek dan proses-proses empirik yang dianggap memiliki kesamaan tertentu, dapat pula merupakan hasil penalaran ilmiah yang merujuk pada objek-objek dan proses-proses empirik hanya secara tidak langsung.

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lainnya. Cerpen adalah salah satu produk karya sastra kesusastraan terutama dalam eksplorasi kehidupan. Ia menerangkan dan melukiskan realitas yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk tertentu. Karya sastra merupakan karya seni yang memiliki pesan moral dan nilai estetis. Dari karya sastra dapat dipetik/diambil hikmah dan pesan yang disampaikan dalam cerpen tersebut.

Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis masalah sosiologis yang terdapat dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi. Perubahan sosial dan Masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Kalung tanah* ini yaitu masalah kejahatan terhadap sesuatu yang mengakibatkan dirinya ditimpa musibah karena telah melakukan sesuatu yang sudah diluar kendali, sehingga Tuhan menjadi murka dan memberikan sebuah peringatan yang akan dapat membuat mereka sadar. Perubahan sosial dan masalah sosial yang ditemukan tersebut akan dapat bermanfaat bagi para penikmat cerpen *Kalung tanah* karya Alda Muhsi.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Hal tersebut juga diterangkan dalam Sugiyono (2013:64) penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis. Sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dirumuskan terdapat perubahan sosial dan masalah sosial dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah teks cerpen *Kalung Tanah* Karya Alda Muhsi. Endraswara (2003: 163) mengatakan Sumber data adalah asal dimana suatu data dapat ditemukan. Data merupakan keseluruhan hal yang dipergunakan dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data yang relevan, maka dari sumber yang sudah ditentukan itu diharapkan dapat memberikan data-data sesuai dengan harapan penulis tanpa mengurangi nilai dari cerpen tersebut.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah isi dari cerpen *Kalung Tanah* Karya Alda Muhsi yang di dalamnya terdapat perubahan sosial dan masalah sosial kemasyarakatan. Untuk menguatkan data-data, peneliti menguatkan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Arikunto (2005: 57) mengatakan metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami objek penelitian. Dalam rangka melaksanakan suatu penelitian tentunya harus ada metode yang diterapkan atau dipergunakan. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan masalah agar tujuan

penelitian harus tercapai sesuai dengan harapan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka.

Penelitian ini ditekankan pada pendeskripsian perubahan sosial dan masalah sosial masyarakat yang muncul dalam teks cerpen *Kalung Tanah* Karya Alda Muhsi. Data-data yang telah terkumpul dijadikan sebagai usaha untuk memperoleh makna penambahan dari sasaran kajian yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti yaitu perubahan sosial dan masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi.

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan observasi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan dengan teks cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi dengan cara membaca dan memahami isi / makna yang terdapat dalam cerpen

terkait dengan perubahan sosial dan masalah sosial yang meliputi masalah kejahatan, masyarakat.

Tabel 3.2

Tabel Instrumen penelitian analisis sosiologi cerpen *Kalung Tanah* Karya Alda

Muhsi

No.	Aspek yang diteliti	Kutipan Cerita	Halaman
1	Perubahan Sosial a. Evolusi b. Evolusi Nilai Agama		
2	Masalah Sosial a. Pencurian		

F. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Sastra adalah karya tulis yang memiliki ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan isi dan ungkapan, sastra dilahirkan oleh dorongan manusia untuk mengerti manusia, tingkah laku bagaimana manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya termasuk mengatasi kebutuhannya.

2. Pendekatan Sosiologi adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial.
3. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahagiakan kehidupan kelompok sosial.
4. Cerpen adalah salah satu cerita rekaan fiksi yang sudah tua usianya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Faruk (2015:25) dalam bukunya berjudul "*Metode Penelitian Sastra*" menyatakan bahwa, metode analisis data merupakan seperangkat cara atau teknik penelitian yang merupakan perpanjangan dari pikiran manusia karena fungsinya bukan untuk mengumpulkan data, melainkan untuk mencari hubungan antar data yang tidak akan pernah dinyatakan sendiri oleh data yang bersangkutan.

Teknik analisis pengumpulan data dapat dilihat sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami makna yang terkandung dalam teks cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi.
2. Mengumpulkan data yang terdapat pada teks cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi yang berhubungan dengan perubahan sosial dan masalah sosial masyarakat.
3. Mendeskripsikan perubahan sosial dan masalah sosial masyarakat yang terdapat pada cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut hasil deskripsi data penelitian cerpen *Kalung Tanah* Karya Alda Muhsi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Data Deskripsi Masalah Sosial

No.	Aspek yang diteliti	Penggalan Cerpen	Halaman
1	Perubahan Sosial a. Evolusi	Selepas maghrib tak ada suara anak-anak mengaji, yang ada hanyalah suara muda-mudi menyanyi. Setelah isya tak terdengar anak-anak belajar menghitung, membaca dan menggambar, yang ada hanyalah orang-orang yang berteriak kata-kata kasar dari warung-warung kopi dan internet. Sekedar menginformasikan, warung kopi disini bukanlah seperti saat aku kecil dahulu, warung kopi disini sudah memakai AC, segelas harganya 30 sampai 50 ribu. Diperuntukkan orang-orang yang berkelas, berdasi dan bergaji tinggi. Mungkin juga untuk orang-orang	22

		korupsi. Aku sendiri belum pernah memasukinya, bukan karena tak mampu, tapi kurasa tak ada guna.	
	b. Evolusi Nilai Agama	<p>“aku sering mendengar dari orang-orang yang juga membangun gedung-gedung tinggi itu, kata mereka nantinya akan dijadikan tangga untuk sampai ke langit dan bertemu Tuhan. Apakah benar seperti itu? Kalau iya, apakah bisa gedung-gedung menembus langit ketujuh?”</p> <p>“hahaha... dasar kau seperti anak kecil saja. Payah kau ini, itu hanya lelucon yang mereka buat. Mereka tak percaya Tuhan.”</p> <p>“dan kau?”</p> <p>“aku masih percaya sedikit saja.”</p>	24

2	Masalah sosial a. Pencurian	Ada satu rahasia yang disampaikan, bahwa sebenarnya dia telah banyak memenangkan tanah sengketa. Tanah-tanah tak bertuan dengan sekejap mata menjadi kepunyaannya. Tanah-tanah itu telah dibangun perumahan-perumahan besar, aparteman-apartemen, plaza-plaza, dan lainnya. Oleh karena itu hartanya kini tak dapat dikira banyaknya. Yang lebih gila lagi, tanah kuburan berhasil menjadi miliknya. “hahaa... kita butuh makan, kawan. Lagian ini juga akan menaikkan gengsi kita. Yang penting kita tidak memakan uang rakyat seperti koruptor. Yang kita amblkan hanya tanah yang tidak jelas statusnya.”	23
---	--------------------------------	---	----

B. Analisis Data

Perubahan Sosial Cerpen *Kalung Tanah* Karya Alda Muhsi

Analisis sosial menyangkut tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat dan sosiologis juga perlu mempelajari masalah-masalah sosial, karena merupakan

aspek-aspek tata kelakuan sosial. Perubahan sosial dan masalah sosial dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi ini terdiri dari masalah kejahatan

a. Modernisasi

Menurut Soekanto (2010:269) Perubahan dalam masyarakat meliputi tiga kategori (1) perubahan lambat dan perubahan cepat (2) perubahan kecil dan perubahan besar (3) perubahan yang dikehendaki (*intended-change*) atau perubahan yang direncanakan (*Planned-change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*Unitended-change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*Unplanned-change*)

Dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi tersebut, terdapat perubahan sosial yang menurut sebagian orang hanyalah perubahan kecil. Namun, sebagian lagi mungkin ini adalah sebuah perubahan yang besar dan memprihatinkan. Perubahan tersebut yaitu dari sesuatu yang positif menjadi ke sesuatu yang negatif. Seperti pada penggalah cerpen *Kalung Tanah* dibawah ini:

Selepas maghrib tak ada suara anak-anak mengaji, yang ada hanyalah suara muda-mudi menyanyi. Setelah isya tak terdengar anak-anak belajar menghitung, membaca dan menggambar, yang ada hanyalah orang-orang yang berteriak kata-kata kasar dari warung-warung kopi dan internet. Sekedar menginformasikan, warung kopi disini bukanlah seperti saat aku kecil dahulu, warung kopi disini sudah memakai AC, segelas harganya 30 sampai 50 ribu. Diperuntukkan orang-orang yang berkelas, berdasi dan bergaji tinggi. Mungkin juga untuk orang-orang korupsi. Aku sendiri belum pernah memasukinya, bukan karena tak mampu, tapi kurasa tak ada guna. (halaman 22)

Dalam kutipan penggalan cerpen diatas menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi akibat dari modernisasi ini menjadi persoalan selisih paham antar beberapa pihak, atau akan menjadi pro dan kontra di dalam masyarakat. Bagi pihak yang menjunjung tinggi nilai agama terutama agama Islam seperti tokoh Panjol dalam cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi. Masyarakat seperti panjol akan merasa terganggu dengan perubahan masyarakat seperti penggalan teks cerpen diatas. Sebab yang lebih indah didengar oleh telinga mereka adalah lantunan-lantunan yang bermanfaat, seperti malaikat-malaikat kecil yang sedang mengaji, belajar berhitung, belajar membaca dan sebagainya.

Sedangkan masyarakat yang kontra akan hal seperti itu akan lebih nyaman dengan perubahan yang terjadi karena zaman yang semakin modern dan telah tertular oleh kebudayaan yang kebarat-baratan. Menurut mereka zaman seperti itu adalah zaman kebebasan melakukan apa yang tidak diperbolehkan atau yang dilarang agama maupun hukum. Mereka merasa semua itu adalah perilaku yang baik dan tidak ketinggalan zaman.

b. Keagamaan

“aku sering mendengar dari orang-orang yang juga membangun gedung-gedung tinggi itu, kata mereka nantinya akan dijadikan tangga untuk sampai ke langit dan bertemu Tuhan. Apakah benar seperti itu? Kalau iya, apakah bisa gedung-gedung menembus langit ketujuh?”

“hahaha... dasar kau seperti anak kecil saja. Payah kau ini, itu hanya lelucon yang mereka buat. Mereka tak percaya Tuhan.”

“dan kau?”

“aku masih percaya sedikit saja.”

Dalam kutipan penggalan cerpen diatas menunjukkan bahwa kepercayaan kepada Tuhan telah tergadai oleh kesenangan duniawi, mereka menjadikan kepercayaan terhadap Tuhan menjadi sebuah lelucon yang menggelitik. Mereka tidak mempercayai adanya Tuhan dan Kekuasaan-Nya. Mereka hanya memikirkan kesenangan dunia yang menurut mereka satu-satunya kehidupan yang sangat dibutuhkan.

Masalah Sosial Cerpen Kalung tanah Karya Alda Muhsi

a. Pencurian

Masalah kedua yang terdapat pada cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi yaitu masalah sosial tentang kejahatan yang terkandung dalam cerpen tersebut. Kejahatan dalam hal ini berhubungan dengan memperoleh sesuatu di jalan yang berhubungan dengan hukum pemerintahan dan agama, yaitu memperoleh sesuatu yang bukan menjadi hak mereka. Namun, demi persaingan yang terjadi di zaman modern ini, mereka dapat melakukan apapun demi keuntungan yang berlipat.

Persaingan memiliki beberapa bentuk, yaitu:

1. Persaingan Ekonomi
2. Persaingan kebudayaan
3. Persaingan kedudukan dan peranan
4. Persaingan ras

Dalam hal ini, persaingan yang terjadi meliputi kategori persaingan ekonomi, persaingan kedudukan dan peranan. Persaingan tersebut dipengaruhi

oleh adanya tuntutan kehidupan yang berlebihan sehingga dapat menghalalkan cara apapun. Seperti penggalan cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi dibawah ini:

Ada satu rahasia yang disampaikannya, bahwa sebenarnya dia telah banyak memenangkan tanah sengketa. Tanah-tanah tak bertuan dengan sekejap mata menjadi kepunyaannya. Tanah-tanah itu telah dibangun perumahan-perumahan besar, aparteman-apartemen, plaza-plaza, dan lainnya. Oleh karena itu hartanya kini tak dapat dikira banyaknya. Yang lebih gila lagi, tanah kuburan berhasil menjadi miliknya
(halaman 23)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan. Namun, pada hal yang dilakukan oleh Ramlan yaitu mendapatkan sesuatu tanpa mau tau apa dan bagaimana cara nya, yang terpenting adalah dapat memperoleh hasil atau keuntungan yang besar. Masalah dunia yang dikedepankan sedangkan masalah akhirat di belakangkan dahulu, bahkan hampir tak mau tau.

Dalam kutipan penggalan teks cerpen diatas yaitu menceritakan tentang bagaimana hasil yang telah diperoleh oleh Ramli dalam usaha ilegalnya. sangat besar keuntungan yang didapatnya sehingga ia adalah seseorang yang berperan penting dalam mengubah suatu daerah yang dulunya dingin menjadi panas, yang dulunya sepi namun memiliki sisi positif yang tinggi menjadi suatu daerah yang ramai dan bercorak kebarat-baratan. Sebagian orang yang tidak memerlukan

kesenangan duniawi akan merasa terganggu akan perubahan tersebut, dan sebagian orang yang berjiwa seperti Ramli akan merasakan bahwa dunia adalah satu-satunya surga yang ada.

Masalah sosial berikutnya yang terkait dengan kejahatan adalah tentang keserakahan Ramli dalam menghasilkan harta yang tak terhitung nilainya. Keserakahan itu dilatarbelakangi oleh rasa gengsi, sombong dan tinggi hati. Ramli tidak pernah memikirkan apa yang telah dilakukannya adalah suatu dosa yang besar.

Masyarakat sekarang banyak memiliki karakter seperti Ramli, demi menjaga gengsi dosa tak dihiraukan lagi. Seperti kutipan penggalan cerpen *Kalung Tanah* dibawah ini:

“hahaa... kita butuh makan, kawan. Lagian ini juga akan menaikkan gengsi kita. Yang penting kita tidak memakan uang rakyat seperti koruptor. Yang kita ambilkan hanya tanah yang tidak jelas statusnya.”
(halaman 23)

Dalam kutipan diatas Ramli mengatakan bahwa apa yang telah dilakukannya adalah sesuatu yang tidak salah yang beralasan demi menyambung hidup dan menjaga rasa gengsi agar orang-orang memandangnya bukanlah seperti orang yang ketinggalan zaman, ia dapat melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka penulis memberikan jawaban dan pernyataan penelitian:

Perubahan sosial cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi yaitu tentang modernisasi dan keagamaan yang terjadi akibat faktor pengaruh budaya modern yang meninggalkan kebudayaan lokal sehingga menyebabkan perubahan yang sangat mencolok.

Masalah sosial cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi yaitu meliputi masalah kejahatan bercorak politik yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap individu dan masyarakat lainnya, dan masalah manusia yang berbentuk keserakahan manusia dalam merintis kekayaan demi kenikmatan duniawi yang terdapat pada cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah penulis membaca, membahas, memahami, dan menganalisis cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi dengan perubahan sosial dan masalah sosial yang meliputi masalah kejahatan manusia yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat perubahan sosial dan masalah sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Terlihat sekali masalah sosiologis di dalam masyarakat adalah tentang kejahatan manusia di dunia politik.

E. Keterbatasan Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian ini ternyata peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan itu berasal dari penulisan sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun materil yang penulis hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan ini peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi saat mencari buku-buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat yang sesuai dengan literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis cerpen *Kalung Tanah* karya Alda Muhsi terdapat perubahan sosial dan masalah sosial yang meliputi masalah kejahatan. Cerpen *Kalung Tanah* memiliki nilai agama dan politik yang tinggi dalam isi maupun bahasanya. Dari segi isi cerpen *Kalung Tanah* menunjukkan perubahan sosial dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat adalah masalah kejahatan dibidang politik yang merubah kehidupan dan keserakahan manusia demi mencapai suatu tujuan yang bersifat sementara.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek tentang sosiologis yaitu sosiologis sastra, sosiologis pengarang, dan sosiologis pembaca untuk menjadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya sastra.
2. Dengan bantuan sosiologis, hendaknya membantu peneliti dapat melihat aspek yang terdapat dalam karya sastra melihat dan membantu masalah sosial tersebut sesuai dengan apa yang diketahui.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih

meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam karya sastra.

4. Bagi penulis lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endraswara. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhsi, Alda. 2016. *Empat Mata yang Mengikat Dua Waktu* (Antologi Kumpulan Cerpen). Yogyakarta: Gading Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Purba, Antilan. 2014. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1985. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sikana, Mana. 2009. *Teori Sastra Kontemporer*. Bandar Baru Bangui Selangor: Pustaka Karya.
- Soekanto. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wellek, Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PN. Gramedia.